

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI MELALUI TEKNIK PELATIHAN PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 MARISA

**Ratna Mahadjani**  
SMP Negeri 2 Marisa

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Marisa. Peneliti melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan teknik pelatihan tujuannya adalah untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Untuk itu tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi melalui teknik pelatihan, khususnya kelas VII A SMP Negeri 2 Marisa tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui refleksi diri yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui teknik pelatihan diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis surat pribadi pada tindakan Siklus I sebesar 69,55 kategori cukup dengan presentase 45,46 %. Sedangkan kemampuan menulis surat pribadi pada tindakan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,36 dengan kategori baik, atau mengalami peningkatan sebesar 81,18%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pelatihan dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Marisa.

**Kata kunci:** kemampuan menulis, surat pribadi.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami, maka sarana yang diperlukan adalah bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan keinginan kepada orang lain Dalam

pendidikan formal, pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (a) mendengar, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan tujuan akhir pengajaran bahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh semua siswa. Jika dilihat dari

urutan pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan urutan yang keempat. Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukanlah sesuatu yang mudah karena untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik siswa dituntut memiliki kemampuan-kemampuan yang lain. Kemampuan tersebut mencakup pengetahuan tentang hal yang akan ditulis dan bagaimana menuangkan ide, pikiran, dan gagasan yang dimiliki ke dalam tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu, pembelajaran keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran. Seorang guru diharuskan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, agar mampu menarik minat siswa untuk belajar menulis. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih maksimal

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena di dalamnya terdapat unsur-unsur keterampilan bahasa yang lain. Untuk itu, siswa akan mampu menulis apabila ia menguasai aspek berbahasa yang lain seperti membaca, mendengar, dan berbicara. Jadi empat aspek keterampilan

berbahasa tersebut sangat berhubungan satu dengan yang lain. Untuk keterampilan menulis siswa harus sering berlatih, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis guru harus lebih terampil untuk menyiasati agar siswa tertarik untuk mengerjakan latihan-latihan menulis, misalnya menulis surat pribadi, karena dengan banyak berlatih siswa akan terbiasa dan akan memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Kemampuan menulis surat pribadi merupakan salah satu kemampuan yang sulit dikuasai siswa, karena dalam menulis surat pribadi, siswa dituntut untuk bisa menuangkan informasi yang ingin disampaikan kepada penerima surat disertai dengan struktur surat yang benar dan ejaan yang sesuai dengan aturan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).

Hasil observasi di kelas VII A SMP Negeri 2 Marisa menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis surat pribadi. Kesulitan tersebut bersumber dari keterbatasan pemahaman siswa, juga masih kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, terutama dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak memilih metode yang variatif, sehingga

hal tersebut mengurangi keantusiasan dan minat siswa untuk belajar.

Kesulitan-kesulitan dalam penulisan surat pribadi timbul karena seseorang yang ingin menulis dihadapkan pada pernyataan-pernyataan yang mengganjal perasaan, sukar untuk dituangkan dan persoalan apa yang hendak ditulis serta seberapa panjang tulisan yang akan ditulis dan lain-lain. Tetapi kesulitan tentunya harus dihadapi oleh siswa sebagai sebuah tantangan. Untuk menghadapi tantangan tersebut kesiapan guru dalam menyampaikan materi di kelas sangat diperlukan untuk memahami pengetahuan yang ingin disampaikan kepada para siswa terutama materi menulis surat pribadi, sebab guru tidak mengetahui seluk beluk materi yang diajarkan, yakin kemampuan siswa juga tidak maksimal.

Untuk mengatasi hal-hal di atas, idealnya guru harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran, khususnya pada materi keterampilan menulis, terutama metode atau teknik yang digunakan. Dalam hal ini, guru benar-benar dituntut kreativitasnya dan dapat mencari solusi yang tepat. Guru harus mampu memvariasikan pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik dan menyenangkan. Apabila guru dapat menggunakan teknik atau metode yang

tepat, maka proses pembelajaran di kelas tidak lagi membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan upaya nyata dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan teknik pelatihan. Teknik pelatihan merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan, karena memenuhi beberapa kelebihan. Teknik pelatihan mempunyai kelebihan antara lain (1) anak didik akan dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya dan (2) pengetahuan anak didik yang bertambah tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik merasa perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui teknik pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Marisa Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah teknik pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Marisa?”

### Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis adalah suatu proses kegiatan menuangkan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan (Widyamartaya, 1991:9).

Menulis adalah menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman melalui bahasa tulis (Depdiknas, 2003:6). Berdasarkan beberapa teori peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah hasil karangan di mana pembaca seolah-olah merasakan atau mengalami sendiri apa yang ia baca.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis sangat beragam, seperti menulis sastra, yang di dalamnya terdapat menulis mengenai prosa, puisi, dan drama, menulis kreatif seperti mengarang, yang di dalamnya terdapat lima jenis tulisan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan

argumentasi, dan masih banyak jenis-jenis tulisan lain. Pada penelitian tindakan kelas, penulis akan mengangkat permasalahan mengenai menulis surat pribadi. Setiap siswa pasti memiliki pengalaman, baik yang menyenangkan ataupun menyedihkan. Tidak setiap siswa mampu menuangkannya dalam sebuah tulisan, walau sebenarnya apa yang mereka tulis merupakan benar-benar pengalaman/kejadian yang mereka alami sendiri.

“Menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.” (Tarigan, 2008: 21). Pendapat lain mengatakan “Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat” (Sabarti, 2003: 2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap dan keyakinan dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tertulis secara logis dan sistematis. Tulisan yang baik hendaknya mengandung isi yang berbobot, jelas, singkat, menarik, dan mudah dipahami. Apabila seseorang berhasrat menyampaikan pikiran, sikap,

perasaan, dan keyakinan serta mantap dan mampu menyampaikan dalam bahasa tulis, maka ia telah memiliki keterampilan dan kemampuan menulis.

### **Surat Pribadi**

Surat pribadi merupakan surat yang dibuat oleh seseorang atas nama pribadi dan ditujukan kepada orang lain seperti saudara, atau teman dengan tujuan tertentu (Lestari, 2005: 63). Menurut Slamet (1999: 81) surat pribadi ialah surat yang dibuat seseorang yang isinya menyangkur kepentingan pribadi. Senada dengan pendapat di atas, surat pribadi adalah surat yang ditulis dan dikirim atas nama pribadi (Nurviati, 1995: 30)

Bagian-bagian surat pribadi yang lengkap adalah (1). Alamat surat (2). Tanggal pembuatan surat (3). Salam pembuka (4). Bagian isi (5). Bagian penutup (6). Salam penutup (7). Nama pengirim

Ciri-ciri surat pribadi, yaitu : (1). Bagian surat tidak selengkap surat dinas (2). Bahasa yang digunakan bersifat subyektif (3). Cara penulisan tidak ada peraturan yang mengikat (4). Bebas menggunakan perlengkapan surat, sesuai dengan pilihannya baik penggunaan kertas ataupun sampul surat.

Sedangkan isi surat pribadi adalah (1). Bersifat kekeluargaan (2). Ditujukan

kepada orang yang lebih tua (3). Bersifat setengah resmi misalnya surat izin tidak masuk sekolah, surat izin cuti

Penilaian terhadap surat pribadi dibagi menjadi beberapa aspek penilaian. Agar surat pribadi dapat dikatakan baik dan sempurna harus memenuhi harus memenuhi aspek sebagai berikut: (1) sistematika surat, (2) bahasa surat, (3) kesesuaian isi surat dengan topik/media, (4) ejaan dan tanda baca, (5) kerapian surat

### **Ketrampilan Menulis Surat Pribadi**

Keterampilan menulis sangat penting dimiliki semua siswa baik pada tingkatsekolah dasar, menengah, atas, dan perguruan tinggi. Untuk mencapai kompetensi dasar pembelajaran menulis siswa akan mudah berpikir kritis dan kreatif apabila dilatih secara rutin dan terus menerus. Pada pembelajaran menulis surat pribadi, siswa perlu dilatih untuk menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir. Hal ini dilaksanakan guna membantu siswa untuk mencapai maksud dan tujuan menulis.

Keterampilan menulis diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang. Karena melalui kegiatan latihan yang dilaksanakan secara terus menerus, maka siswa akan terbiasa menulis, karena sudah terbiasa menulis maka siswa akan terampil dan termotivasi untuk menuangkan

gagasan atau daya imajinasinya ke dalam bentuk tulisan, seperti menulis surat pribadi yang pernah mereka alami

### Teknik Pelatihan

Teknik merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik pelatihan. Teknik pelatihan atau *training* adalah merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Teknik pelatihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan mengenai apa yang telah dipelajari.

Teknik pelatihan, asal kata dari latihan adalah suatu teknik atau cara mengajar siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah N.K, 2008: 125). Teknik latihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, untuk itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya tersebut, dan guru berperan sebagai komentator, kritikus atau pembimbing atau dia boleh juga memberikan aktivitas yang cocok seperti “games” yang

memungkinkan siswa belajar berdiskusi sesama mereka

Langkah–langkah teknik pelatihan

1. Guru mengemukakan materi yang akan di pelajari dan memberikan pengarahan mengenai cara–cara pelaksanaan tugas pada materi tersebut. Artinya, pokok permasalahan yang akan dikerjakan siswa dibahas oleh guru dan siswa. Dalam hal ini guru harus merumuskan permasalahan yang akan dikerjakan dengan sejelas–jelasnya agar dapat dipahami oleh siswa.
2. Apabila dipandang siswa telah siap mengerjakan tugas, maka guru membagikan lembar kerja kepada siswa.
3. Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara satu persatu. Dengan cara pada waktu proses pelaksanaan penugasan, guru mendatangi siswa untuk diberikan bimbingan atau arahan
4. Pada pelaksanaan pelatihan, harus berjalan dalam suasana bebas, setiap siswa diberikan arahan untuk dijadikan acuan dalam penulisan.

Pengajaran yang diberikan melalui teknik pelatihan yang dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut.

1. Anak didik akan dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya. Ini berarti daya berpikirnya bertambah.
2. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam. (Zakiah Darajat, 2004: 302)

Beberapa kelemahan dari teknik pelatihan, di antaranya : 1) Dalam latihan sering terjadi cara-cara/gerak yang tidak bisa berubah, karena merupakan cara yang telah dibakukan. Hal ini akan menghambat bakat dan inisiatif siswa. 2) Terkadang latihan itu langsung dijalankan tanpa penjelasan sebelumnya, sehingga siswa tidak paham. 3) Walau tidak mengerti maksud dan tujuan dari latihan, namun siswa tetap melaksanakan latihan tersebut. 4) Suatu latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang telah dianggap baik dan tepat, sehingga tidak boleh diubah, mengakibatkan keterampilan yang diperoleh siswa umumnya juga menetap/pasti, yang akan merupakan kebiasaan yang kaku atau keterampilan yang salah

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Marisa pada semester ganjil tahun pelajaran 2016–2017 bulan september sampai bulan oktober 2016. Dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 22 orang terdiri dari 8 siswa laki–laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan daur ulang atau siklus. Tiap siklus terdiri atas empat kegiatan inti, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang direncanakan
2. Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan teknik pelatihan dan lembar aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.
3. Menyiapkan beberapa contoh tulisan tentang surat pribadi dengan tema yang disenangi siswa

### Pelaksanaan

Pelaksanaan proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran

bahasa Indonesia, siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA.

### **Observasi dan Evaluasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik pelatihan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran

### **Refleksi**

Setelah data diperoleh dari uji coba teknik pelatihan untuk menulis surat pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai data tersebut. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat melaksanakan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dipandang perlu dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian. Setelah mendapatkan gambaran mengenai permasalahan serta hambatan

yang dihadapi, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang telah ditemukan sehingga tercapai hasil lebih baik pada siklus berikutnya

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian ini berlangsung dengan tes. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis surat pribadi melalui teknik pelatihan pada siswa kelas VII A semester ganjil SMP Negeri 2 Marisa Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis

Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek aktivitas siswa dan aktivitas guru. Aspek aktivitas siswa, meliputi perhatian dan keterampilan menulis pengalaman pribadi yang meliputi judul karangan, penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi, dan kepaduan paragraph. Aspek aktivitas guru meliputi penyajian dan bimbingan

Untuk menilai aktivitas siswa yaitu dilihat dari keterampilan menulis. Maka, indikator dan deskriptor kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Surat Pribadi

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Kelengkapan unsur surat	Tujuh unsur surat ditulis lengkap.	4
		Terdapat 1-2 tidak ditulis.Terdapat 3-4 tidak ditulis.	3
		Terdapat 5-6 tidak ditulis	2
			1
2	Ciri – ciri surat pribadi	Empat ciri –ciri surat di tulis lengkap.	4
		Terdapat 1 tidak ditulis.	3
		Terdapat 2 tidak ditulis.	2
		Terdapat 3 tidak ditulis	1
3	Kesesuaian isi surat	Isi surat sangat sesuai dengan tema yang diberikan dan sesuai dengan sasaran isi.	4
		Isi surat sesuai dengan sasaran isi.	3
		Isi surat tidak sesuai dengan tema.	2
		Isi surat tidak sesuai dengan tema dan sasaran isi.	1
4	Diksi	Syarat-syarat pilihan kata tepat, makna kata yang digunakan tepat, pembentukan kata tepat.	4
		Syarat-syarat pilihan kata tepat, dan makna kata yang digunakan tepat, pembentukan kata tidak tepat.	3
		Syarat-syarat pilihan kata tepat, makna kata yang digunakan kurang tepat, pembentukan kata kurang tepat.	2
		Syarat-syarat pilihan kata tidak tepat, makna kata tidak tepat, pembentukan kata tidak tepat	1
5	Ejaan	Penggunaan ejaan yaitu penulisan kata, pemakaian huruh kapital dan pemakaian tanda baca tepat	4
		Penggunaan ejaan yaitu penulisan kata, dan pemakaian huru kapital tepat, tetapi terdapat kesalahan pada pemakain tanda baca	3
		Penggunaan ejaan yaitu penulisan kata dan pemakaian huruf kapital dan tanda baca tidak tepat	2
		Penggunaan ejaan yaitu penulisan kata, pemakaian huruf kapital, dan tanda baca tidak tepat	1
Jumlah Skor			24

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa mempresentasikan pembelajaran menulis surat pribadi di depan kelas.
2. Penulis melakukan penilaian sesuai kriteria yang sudah ditentukan
3. Menjumlah skor keseluruhan hasil pekerjaan siswa.

4. Menghitung rata-rata kemampuan menulis surat pribadi dengan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa menulis surat pribadi berdasarkan tolok ukur di bawah ini

Tabel 2 Tolak Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Surat Pribadi

Interval Presentase Tingkat Kemampuan	Keterangan
85 % - 100 %	Baik sekali
70 % - 84 %	Baik
55 % - 69 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
1 % - 39 %	Sangat Kurang

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah

1. Perencanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika nilai RPP mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siklus berhenti jika nilai RPP mencapai nilai rata-rata 5 (kategori sangat baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus dan dihentikan jika siswa yang aktif mencapai 75%
3. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil jika di atas 70 pada setiap aspek penilaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan yang ditulis teman sejawat sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis surat pribadi melalui teknik pelatihan pada siklus satu belum mencapai indikator yang diharapkan. Dalam mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa siswa yang aktif bekerja, sedangkan sebagian siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian menulis surat pribadi dilakukan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus satu hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 3 Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Siklus I

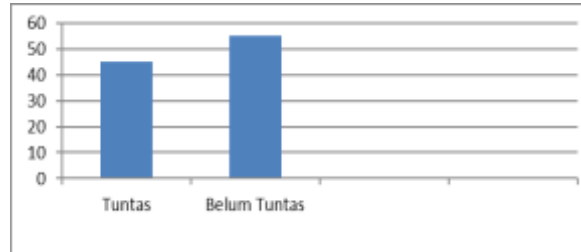
Rentang Skor	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentae
85 - 100	Baik sekali	3	13,64
70 - 84	Baik	7	31,82
55 - 69	Cukup	8	36,36
40 - 54	Kurang	4	18,18
1 - 39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan menulis surat

pribadi siswa dengan kategori baik sekali berjumlah 3 orang atau 13,64%, siswa

dengan kategori baik berjumlah 7 orang atau 31,82%, yang mencapai kategori cukup berjumlah 8 orang atau 36,36%,

yang mencapai kategori kurang 4 orang atau 18,18%, kategori gagal tidak ada.



Grafik 1

Grafik diatas menunjukkan dari 22 siswa hanya 10 siswa atau 45,46% yang sudah tuntas belajar dengan KKM 70,00. Dengan demikian, masih ada 12 siswa atau 54,54% yang belum mencapai KKM. Untuk mengetahui penyebab gagalnya 12 siswa, guru peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan hal-hal yang menyebabkan siswa belum tuntas pada kegiatan refleksi. Nilai rerata kelas pembelajaran siklus I

adalah 69,55 dan nilai ini belum mencapai KKM yaitu 70,00. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 55

Berdasarkan pengamatan yang ditulis teman sejawat sebagai kolaborator, proses pembelajaran dalam siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4  
Tes Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII A Pada Siklus I Menggunakan Pelatihan Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	AFDAL MUSA	3	3	3	3	2	14	70	Baik
2	ALDIO SAPUTRA ARSYAD	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
3	ELSANUDIN BALU	4	3	4	3	3	17	85	Baik Sekali
4	JEPINDRA DOLANG	3	3	3	4	2	15	75	Baik
5	MOH. ALJIKRAN LASANTU	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
6	PANDRIAN BUNTA	3	3	3	4	1	14	70	Baik
7	RENALDI AMILI	4	3	3	3	2	15	75	Baik
8	ZULKARNAIN TANGAHU	3	4	3	3	2	15	75	Baik
9	CINDRA HARUN	4	3	3	2	2	14	70	Baik
10	FITRIA ABDULLAH	4	4	4	3	2	17	85	Baik Sekali
11	MELIYA KADIR	3	3	4	3	3	16	80	Baik
12	NUROKATAVIANITA ISHAK	4	4	3	4	2	17	85	Baik Sekali
13	PINDYA HARUN	3	3	2	2	1	11	55	Cukup

14	REVA TANTU	3	3	3	2	2	13	65	Cukup
15	SRI RAHAYU MONOARFA	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
16	APRIYANTI YAHYA	4	3	3	3	2	15	75	Baik
17	NURGITA KADAI	3	3	3	2	2	13	65	Cukup
18	PILTIA UMURI	4	3	3	3	3	16	80	Baik
19	TIARA KARIM	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
20	ULIN KIRAMAN	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
21	WINARTI NASARU	3	3	3	3	3	15	75	Baik
22	YULIAYANA BAKARI	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
Jumlah		1530							
Rata - rata		69,55							
Kategori		Cukup							

Keterangan:

- 1) Kelengkapan surat; 2) Struktur kalimat; 3) Kesesuaian isi surat; 4) Diksi surat; 5) Ejaan

### Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dan refleksi dari pelaksanaan siklus I yaitu pembelajaran menulis surat pribadi. Pada siklus II guru menerangkan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada menulis surat pribadi dengan menerapkan teknik pelatihan secara kelompok masih banyak kekurangan. Pelaksanaan pembelajaran sudah baik meskipun masih ada siswa yang tidak aktif. Pada siklus II agar semua

siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan menghasilkan surat yang baik, maka guru menerapkan teknik pelatihan secara individual.

Pada akhir pembelajaran siklus dua siswa mengerjakan tugas evaluasi dengan mengerjakan LKS yang telah disusun oleh guru peneliti yaitu membuat surat pribadi. Hasil ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5 Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Siklus II

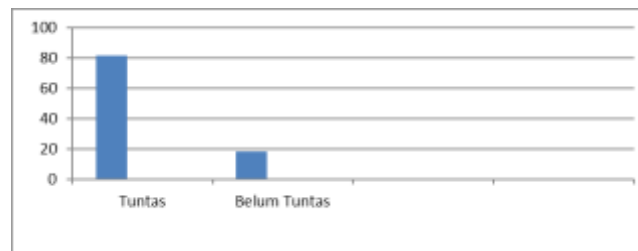
Rentang Skor	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentae
85 - 100	Baik sekali	6	27,27
70 - 84	Baik	12	54,54
55 - 69	Cukup	4	18,19
40 - 54	Kurang	-	-
1 - 39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan menulis surat pribadi siswa dengan kategori baik sekali

berjumlah 3 orang atau 13,64%, siswa dengan kategori baik berjumlah 7 orang atau 31,82%, yang mencapai kategori

cukup berjumlah 8 orang atau 36,36%, yang mencapai kategori kurang 4 orang

atau 18,19%, kategori gagal tidak ada.



Grafik 2

Pada pembelajaran siklus II, siswa yang sudah tuntas belajar dengan KKM 70 sebanyak 18 orang atau 81,18%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar masih menyisakan 4 orang siswa atau 18,19%. Belum tuntasnya 4 orang siswa disebabkan rendahnya daya serap dan kurang serius dalam pembelajaran. Namun demikian kalau dihitung secara klasikal pembelajaran menulis surat pribadi telah memenuhi kualifikasi ketuntasan kelas

sudah di atas 80% siswa tuntas belajar. Dengan demikian sesuai dengan rancangan, penelitian tindakan kelas ini sudah dianggap selesai.

Berdasarkan pengamatan yang ditulis teman sejawat sebagai kolaborator, proses pembelajaran dalam siklus II belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 6  
Tes Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII A Pada Siklus II Menggunakan Pelatihan Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	AFDAL MUSA	4	4	3	3	2	16	80	Baik
2	ALDIO SAPUTRA ARSYAD	4	3	3	3	2	15	75	Baik
3	ELSANUDIN BALU	4	4	4	3	3	18	90	Baik Sekali
4	JEPINDRA DOLANG	3	3	3	4	3	16	80	Baik
5	MOH. ALJIKRAN LASANTU	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
6	PANDRIAN BUNTA	3	3	3	4	3	16	80	Baik
7	RENALDI AMILI	4	4	3	3	3	17	85	Baik Sekali
8	ZULKARNAIN TANGAHU	3	4	3	3	3	16	80	Baik
9	CINDRA HARUN	4	3	3	2	2	14	70	Baik
10	FITRIA ABDULLAH	4	4	4	4	3	19	95	Baik Sekali
11	MELIYA KADIR	4	4	4	3	3	18	90	Baik Sekali
12	NUROKATAVIANITA ISHAK	4	4	3	4	3	18	90	Baik Sekali

13	PINDYA HARUN	3	3	2	2	2	12	60	Cukup	
14	REVA TANTU	3	3	3	3	2	14	70	Baik	
15	SRI RAHAYU MONOARFA	3	3	3	3	3	15	75	Baik	
16	APRIYANTI YAHYA	4	3	3	3	2	15	75	Baik	
17	NURGITA KADAI	3	3	3	3	3	15	75	Baik	
18	PILTIA UMURI	4	4	3	3	3	17	85	Baik Sekali	
19	TIARA KARIM	3	3	2	2	2	12	60	Cukup	
20	ULIN KIRAMAN	3	3	2	2	2	12	60	Cukup	
21	WINARTI NASARU	3	3	3	3	3	15	75	Baik	
22	YULIAYANA BAKARI	3	3	3	3	2	14	70	Baik	
Jumlah								1680		
Rata - rata								76,36		
Kategori								Baik		

Keterangan:

1) Kelengkapan surat; 2) Struktur kalimat; 3) Kesesuaian isi surat; 4) Diksi surat; 5) Ejaan

Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata kelas naik dari 69,55 menjadi 76,36. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus II ini terjadi peningkatan, dan telah mencapai indikator kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis surat pribadi. Dengan demikian proses pengelolaan pembelajaran dengan penerapan teknik pelatihan perorangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi

### Pembahasan

Dari aspek kognitif nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi pada siklus I diperoleh data bahwa 12 siswa (54,54%) yang belum mencapai KKM, dan 10 siswa (45,45%) yang

mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70 dengan nilai rata-rata kelas 69,55 dengan tingkat kemampuan cukup. Secara klasikal hasil tindakan pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan dengan demikian peneliti perlu dilanjutkan ke siklus II

Berdasarkan tes kognitif yang dilakukan pada siklus II diperoleh data bahwa 4 siswa (18,19%) yang belum mencapai KKM, dan 18 siswa (81,18%) telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 76,36 dengan tingkat kemampuan baik. Secara klasikal hasil tindakan pada siklus II telah menunjukkan keberhasilan, dan telah mencapai indikator yang diharapkan, Hal ini disebabkan oleh siswa dilatih secara perorangan selain itu guru juga lebih aktif.

Adapun kompetensi menulis surat pribadi pada siklus I sampai siklus II

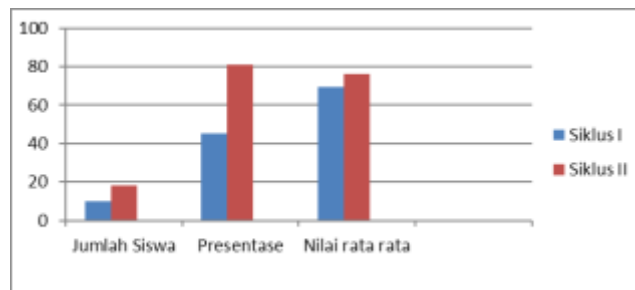
secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7

Ketuntasan Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	10	18
2	Presentase	45,46	81,18
3	Nilai Rata-rata	69,55	76,36

Peningkatan rata-rata kompetensi siswa dalam menyimpulkan isi berita melalui teknik pelatihan dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 3

Pembelajaran melalui teknik pelatihan pada hakikatnya akan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individual jika siswa memperoleh nilai 70,00. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat signifikan. Hal ini karena siswa aktif dan lebih mendapatkan bimbingan guru. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima.

## PENUTUP

Berdasarkan temuan dan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa n teknik pelatihan dapat meningkatkan kemampuan

menulis surat pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti . 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Sumedang: UPI Sumedang PRESS
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Irman, Mokhammad dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Intan Sejati.
- M.N Fajar. 2009. *Terampil Menulis Surat*. Bandung : Puri Deleo.

- Nurviati, Imas Eva. 1995. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Grup Gafiti.
- Roestiyah. N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rideka Cipta.
- Simorangkir, Christine. 2004. *Surat Niaga*. Jakarta: Yudhistira.
- Slamet dan Syahban Sutomo. 1996. *Surat Menyurat*. Surakarta : Seti Aji.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Surat Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tedjasutisna, EuisA. 1995. *Surat Menyurat dan Komunikasi SMK*. Bandung: Armico.
- Widyamartaya. (1991). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.